

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penguasaan Bahasa Inggris memiliki banyak manfaat, baik dalam konteks profesional maupun untuk kepuasan pribadi (Dhivya et al., 2023). Dalam bidang pendidikan, banyak sumber daya, materi penelitian, buku online, dan informasi lainnya umumnya tersedia dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempelajari Bahasa Inggris tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk memenuhi tuntutan akademik. Banyak mahasiswa percaya bahwa penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan memberikan keuntungan signifikan dalam karir mereka di masa depan. (Getie, 2020) menyimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris sering kali berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil, lulus Ujian Nasional, atau kesempatan untuk tinggal di luar negeri.

Meskipun Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, posisinya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pengenalan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimulai oleh pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Namun, meskipun telah diperkenalkan sejak dini, tingkat kecakapan Bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *World Institute of Education EF English First*, Indonesia menempati peringkat ke-34 dalam *English Proficiency Index (EF EPI)* di antara 44 negara, jauh di bawah Malaysia yang berada di peringkat kesembilan (*Maduwu (2016), n.d.*)

Rendahnya kemampuan Bahasa Inggris di negara-negara yang bukan penutur asli Bahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh bahasa pertama, rendahnya kemahiran Bahasa Inggris, keterbatasan sumber daya, dan lingkungan belajar. (Xie, 2017) juga menyarankan agar institusi pendidikan tinggi mengadakan berbagai kegiatan, seperti pojok Bahasa Inggris, untuk membangun komunikasi antara guru dan mahasiswa asing, serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk mempertimbangkan kurikulum yang baik, silabus

yang jelas, dosen yang berkualitas, dan fasilitas pendukung agar mahasiswa siap menghadapi tantangan karir dan tujuan hidup lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi visi, misi, kurikulum, dan silabus dari lima Program Studi Sistem Informasi di Fakultas Komputer dan Teknologi di Indonesia untuk menemukan kesamaan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar silabus Program Studi Sistem Informasi lebih menekankan pada keterampilan dasar Bahasa Inggris (membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan), dengan alokasi dua hingga empat SKS untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, yang dirasa tidak cukup untuk menguasai semua keterampilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan rencana pembelajaran yang lebih efektif dengan menyoroti aspek-aspek yang dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris, termasuk penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa sistem informasi.

Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah, yang lahir antara tahun 1997 dan 2002, dikenal sebagai Generasi Z, memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut Marlina (2021), terdapat enam gaya belajar yang umum di kalangan Gen-Z, yaitu: (1) gaya belajar audio-visual; (2) ketergantungan pada teknologi digital; (3) kemampuan menangkap informasi melalui kata-kata; (4) berpikir kritis; (5) ketertarikan untuk mencoba hal-hal baru dan inovatif; serta (6) preferensi terhadap instruksi yang mudah dipahami dari pengajar yang bersikap akrab. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Rahmatika (2022), yang menyatakan bahwa Generasi Z lebih menyukai metode pembelajaran seperti *learning by doing* dan *multitasking*, serta memerlukan tujuan yang jelas di awal pelajaran dan umpan balik langsung.

Namun, kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa di Program Studi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dengan 53 mahasiswa Ssemester II, hanya 25% dari mereka yang mampu menjawab pertanyaan sederhana, baik secara lisan maupun tulisan, mengenai informasi pribadi. Wawancara dilakukan setelah mahasiswa mempelajari materi kegiatan sehari-hari yang mencakup empat keterampilan dasar Bahasa Inggris. Fakta ini menunjukkan bahwa pencapaian mereka jauh dari target yang

diharapkan dalam kurikulum program studi, di mana mahasiswa diharapkan dapat membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang peneliti lakukan selama lebih dari 10 tahun di Universitas Nurdin Hamzah, terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemahiran Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa. Peneliti berasumsi bahwa ketergantungan yang berlebihan pada alat komunikasi digital, jumlah SKS Bahasa Inggris yang tidak memadai dalam program studi non-Bahasa Inggris, serta bias budaya menjadi penyebab utama. Meskipun mahasiswa yang tumbuh di era digital seharusnya akrab dengan teknologi, kenyataannya banyak dari mereka menghabiskan waktu di media sosial dengan menggunakan bahasa informal, yang berdampak negatif pada kemampuan akademis mereka. (Asafo-Adjei et al., 2023) menyatakan, bahwa media sosial dapat memengaruhi pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa secara negatif, karena konten yang tidak standar sering kali tercampur dalam tulisan akademik mereka. Oleh karena itu, disarankan agar dosen dan orang tua membatasi akses mahasiswa ke media sosial untuk mencegah pemborosan waktu pada kegiatan yang tidak produktif.

Di sisi lain, kemajuan teknologi seperti media sosial, internet, dan berbagai platform digital juga menawarkan banyak keuntungan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Banyak platform media sosial dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan mereka. Penggunaan media sosial dapat memberikan efek positif atau negatif, tergantung pada individu. Beberapa orang menggunakannya untuk mencari informasi, seperti peluang kerja, sementara yang lain hanya menggunakannya untuk bersenang-senang (Desta et al., 2021) Misalnya, pencari kerja dapat menggunakan platform seperti *LinkedIn* untuk mencari informasi pekerjaan. Pengguna *LinkedIn* memiliki peluang lebih besar untuk direkrut, dan jaringan strategis serta konten profesional dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam melamar pekerjaan. Melihat fenomena ini, program studi sistem informasi perlu membekali mahasiswa dengan media atau *platform* yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, salah satunya dengan menggunakan aplikasi berbasis sistem pakar sebagai alat penilaian diri untuk keterampilan menulis dan berbicara yang diperlukan dalam proses lamaran kerja.

Surat lamaran pekerjaan pada dasarnya adalah surat penjualan. Oleh karena itu, surat tersebut harus menarik perhatian dengan gaya penulisan yang baik, membangkitkan minat pada kualifikasi pelamar, dan meyakinkan calon pemberi kerja untuk memberikan kesempatan wawancara (Mishra & Koehler, 2012). Menguasai keterampilan menulis dan berbicara dalam konteks formal atau akademik bukanlah hal yang mudah, terutama bagi mahasiswa yang tidak mengambil jurusan Bahasa Inggris. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dan memerlukan bantuan dari ahli untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui umpan balik yang konstruktif. Umpan balik dari guru atau ahli sangat penting, terutama umpan balik lisan, yang dapat memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa. Namun, mahasiswa juga memerlukan lebih banyak pelatihan dalam penilaian diri untuk meningkatkan pembelajaran yang teratur (*self-regulated learning*) mereka dalam kelas bahasa asing.

Penilaian diri merupakan salah satu metode yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan menulis dan berbicara. Melalui penilaian diri, mahasiswa merasa terdorong dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris, serta dapat merangsang mereka untuk belajar secara mandiri (Masruria & Anam, 2021).

Peneliti mengamati bahwa kendala terbesar bagi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah dalam menguasai Bahasa Inggris adalah kurangnya kepercayaan diri dalam menulis dan berbicara. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan masalah kognitif, seperti kesulitan dalam ejaan, pengucapan, atau tata bahasa. Rasa takut akan kesalahan saat berbicara atau menulis menjadi penghalang bagi mereka. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menemukan solusi untuk masalah ini dengan memanfaatkan berbagai sumber daya berbahasa Inggris yang tersedia secara daring atau menggunakan aplikasi, seperti sistem pakar, untuk mengukur kemajuan mereka. Dengan praktik interaktif, penilaian, dan umpan balik yang disesuaikan, perangkat lunak ini dapat memberikan dukungan yang diperlukan.

Sistem pakar adalah perangkat lunak berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk mensimulasikan cara kerja para ahli dalam memecahkan masalah. Sistem ini, yang juga dikenal sebagai sistem berbasis pengetahuan, mengandung

pengetahuan dan keterampilan analitis dari satu atau lebih pakar dalam domain tertentu (Tripathi, 2011). Sistem ini mencapai tingkat akurasi 95% berdasarkan hasil uji akurasi, menunjukkan bahwa sistem pakar dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan pelajar Bahasa Inggris dengan tingkat kesamaan yang tinggi (Rizal Hidayat et al., n.d.).

Generasi Z merupakan generasi yang akrab dengan kemajuan kecerdasan buatan (AI). Satu dari lima pengguna Gen-Z menggunakan AI untuk membantu tugas-tugas seperti mengirim email dan membalas pesan. Menurut kepala Google Android di Indonesia, 23% orang menggunakan AI sebagai asisten virtual untuk mendukung pekerjaan mereka. Dengan mengintegrasikan sistem pakar ke dalam pembelajaran campuran, mahasiswa dapat menerima pengajaran Bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan masing-masing. Pendekatan yang dipersonalisasi ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa.

Kelas virtual, atau *V-Class*, sebagai bagian dari *blended learning*, telah diterapkan di Universitas Nurdin Hamzah selama proses belajar mengajar akibat pandemi COVID-19. Media ini membantu mahasiswa dan dosen menjalankan kelas secara efektif, baik secara tatap muka maupun daring. Dengan teknologi ini, tidak ada batasan waktu atau jarak. Namun, *V-Class* juga memiliki beberapa kelemahan. Terdapat tiga isu utama yang perlu segera diatasi oleh Universitas Nurdin Hamzah berdasarkan perspektif mahasiswa mengenai *V-Class*, yaitu pengaturan alokasi waktu, kebutuhan akan koneksi internet yang baik, dan kapasitas bandwidth data. Secara keseluruhan, mahasiswa merasa senang dan menikmati penggunaan *V-Class*, yang membuat kegiatan akademik lebih mudah selama koneksi internet dan kapasitas *bandwidth* data stabil (Megawati et al., n.d.).

Hampir semua mahasiswa tidak memanfaatkan *platform* diseminasi Bahasa Inggris yang tersedia di media sosial untuk meningkatkan pengetahuan mereka, meskipun data empiris menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Universitas Nurdin Hamzah di Program Studi Sistem Informasi disebabkan oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, gaya belajar, dan kurangnya informasi terkait pembelajaran Bahasa Inggris. (Fan, 2023) menyarankan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi niat

perilaku peserta didik dalam menggunakan media sosial, karena tanpa penerimaan dan niat dari peserta didik, potensi platform tersebut tidak dapat direalisasikan. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran seperti sistem pakar sangat diperlukan.

Sumarno (2013) menyatakan bahwa terdapat kekurangan media dalam pengajaran tata bahasa. Ia juga menyimpulkan bahwa pengembangan media perlu dijaga dan dikembangkan dengan baik, karena media dapat digunakan untuk pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai sarana yang ideal untuk mendukung merdeka belajar. Namun, terdapat banyak kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan teknologi, seperti kemampuan penggunaan teknologi oleh dosen dan mahasiswa, biaya pembuatan dan pemeliharaan teknologi, akses dan waktu, serta ukuran kelas. (Rintaningrum, 2023) merekomendasikan agar pelajar dan guru Bahasa Inggris terus didorong untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan pengajaran mereka, karena hal ini dapat membantu mahasiswa menjadi pembelajar mandiri baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, pembelajar Bahasa Inggris perlu diperkenalkan pada berbagai teknologi modern yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, seperti aplikasi sistem pakar, untuk mendukung pembelajaran mandiri.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris mahasiswa, pembuat kebijakan dan pengajar mata kuliah Bahasa Inggris perlu merancang sistem pembelajaran yang khusus untuk Program Studi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah. Sistem ini harus berbasis pada sistem pakar dengan pendekatan pembelajaran mandiri dan memungkinkan mahasiswa untuk menyusun rencana penilaian diri. Namun, penggabungan sistem pakar untuk mendukung penilaian diri masih jarang dieksplorasi. Sistem pakar, yang memanfaatkan kecerdasan buatan dan algoritma pengambilan keputusan, berpotensi menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data untuk penilaian diri. Dengan memberikan umpan balik dan panduan yang dipersonalisasi, sistem pakar dapat memberdayakan mahasiswa dan profesional untuk lebih memahami kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan komunikasi tertulis dan lisan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, tidak hanya karena pembelajaran Bahasa Inggris

merupakan bagian dari kurikulum, tetapi juga karena tuntutan global yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi, beradaptasi, dan berkolaborasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa Inggris.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan sistem pembelajaran berbasis sistem pakar yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa program studi sistem informasi. Topik ini penting dan mendesak untuk diteliti mengingat rendahnya tingkat kecakapan Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa, yang dapat berdampak pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan karir di era globalisasi. Dengan pendekatan yang inovatif ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, sehingga mereka lebih siap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Rendahnya tingkat kecakapan Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah masih tergolong rendah, meskipun telah diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar.
- 1.2.2 Keterbatasan kurikulum dan silabus yang ada tidak cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar Bahasa Inggris (membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan) di Program Studi Sistem Informasi.
- 1.2.3 Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, dan dampak dari ketergantungan pada bahasa informal dalam konteks akademis.
- 1.2.4 Gaya belajar Generasi Z mempengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris, dan yang perlu dilakukan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik mereka.
- 1.2.5 Peran sistem pakar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran mandiri dan penilaian diri.
- 1.2.6 Rendahnya kemampuan Bahasa Inggris dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan karir di era globalisasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini.

- 1.3.1 Bagaimana proses perancangan penilaian mandiri berbasis aplikasi sistem pakar untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah?
- 1.3.2 Bagaimana proses pengembangan penilaian mandiri berbasis aplikasi sistem pakar untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah?
- 1.3.3 Bagaimana validitas aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah?
- 1.3.4 Bagaimana kepraktisan aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah?
- 1.3.5 Bagaimana kemenarikan aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah?
- 1.3.6 Bagaimana efektivitas aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.4.1 Mendeskripsikan proses perancangan penilaian mandiri berbasis aplikasi sistem pakar untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah.
- 1.4.2 Mendeskripsikan proses pengembangan penilaian mandiri berbasis aplikasi sistem pakar untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah.
- 1.4.3 Menganalisis validitas aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah.
- 1.4.4 Mendeskripsikan kemudahan aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah.
- 1.4.5 Mendeskripsikan kemenarikan aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah.

- 1.4.6 Menganalisis efektivitas aplikasi sistem pakar penilaian mandiri untuk mahasiswa Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Melalui pengembangan sistem pembelajaran berbasis sistem pakar, mahasiswa akan mendapatkan akses ke metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, yang sangat penting untuk kesiapan mereka di dunia kerja. Selain itu, mahasiswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

### **1.5.2 Bagi Dosen**

Dosen akan mendapatkan wawasan baru mengenai metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan untuk mahasiswa Generasi Z. Dengan memahami hasil penelitian ini, dosen dapat mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dosen alat dan sumber daya baru, seperti sistem pakar, yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada mahasiswa.

### **1.5.3 Bagi Prodi Sistem Informasi Universitas Nurdin Hamzah**

Kampus mendapatkan manfaat dari peningkatan reputasi akademik melalui pengembangan kurikulum yang lebih baik dan relevan. Dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, kampus dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak calon mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program baru yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **1.5.4 Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam bidang pendidikan Bahasa Inggris, teknologi pendidikan, atau pengembangan sistem pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sistem pakar dalam konteks pendidikan, serta membuka peluang untuk eksplorasi lebih dalam mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

#### **1.5.5 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan dan linguistik. Dengan mengintegrasikan teknologi, seperti sistem pakar, dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang ada mengenai pengajaran Bahasa Inggris, serta memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan baru dalam pendidikan. Hal ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut dan inovasi dalam metode pengajaran di berbagai disiplin ilmu.

### **1.6 Spesifikasi Produk Pengembangan**

Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah penilaian mandiri berbasis aplikasi sistem pakar yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa program studi sistem informasi. Berikut adalah spesifikasi produk tersebut:

#### **1.6.1 Fitur Utama**

1.6.1.1 Fokus pada materi penilaian mandiri. Mahasiswa dapat melakukan penilaian mandiri terhadap keterampilan menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Sistem akan memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil penilaian.

1.6.1.2 Menyediakan rekomendasi pembelajaran. Sistem akan memberikan rekomendasi pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan hasil penilaian

diri dan kemajuan mahasiswa. Rekomendasi ini mencakup materi tambahan, latihan, dan sumber daya yang relevan.

#### 1.6.2 **Antarmuka Pengguna:**

1.6.2.1 Menyediakan desain responsive. Antarmuka pengguna dirancang responsif agar dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk komputer, tablet, dan *smartphone*.

1.6.2.2 Sistem navigasi yang mudah dioperasikan. Pengguna dapat dengan mudah menavigasi antara modul pembelajaran, penilaian diri, dan umpan balik. Desain antarmuka yang intuitif akan memudahkan mahasiswa dalam menggunakan sistem.

#### 1.6.3 **Teknologi yang Digunakan**

1.6.3.1 Memadukan system kecerdasan buatan. Sistem pakar akan memanfaatkan algoritma kecerdasan buatan untuk menganalisis data pengguna dan memberikan rekomendasi yang sesuai.

1.6.3.2 Menyediakan database. Sistem akan dilengkapi dengan database yang menyimpan informasi tentang kemajuan mahasiswa, hasil penilaian, dan materi pembelajaran yang telah diakses.

#### 1.6.4 **Konten Pembelajaran:**

1.6.4.1 Kotre belajar fokus pada materi korespondensi keterampilan dasar Bahasa Inggris. Konten akan mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, dengan fokus pada konteks pengembangan karier keprofesionalan.

1.6.4.2 Aplikasi menyediakan latihan dan ujian serta umpan balik. Terdapat latihan dan ujian yang dirancang untuk mengukur kemajuan mahasiswa dan memberikan umpan balik langsung. Komponen balikan disediakan agar pengguna dapat mengevaluasi secara mandiri capaian keterampilan Bahasa Inggris yang sudah dikuasai.

#### 1.6.5 **Dukungan dan Pembaruan:**

1.6.5.1 Aplikasi menyediakan bantuan pengguna. Sistem akan menyediakan panduan dan dukungan teknis bagi pengguna untuk membantu mereka dalam menggunakan sistem dengan efektif berupa petunjuk penggunaan.

1.6.5.2 Menyediakan pembaruan berkala. Konten dan fitur sistem akan diperbarui secara berkala berdasarkan umpan balik pengguna dan perkembangan terbaru dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Dengan spesifikasi di atas, produk pengembangan dapat memberikan solusi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif.

## **1.7 Definisi Istilah Kunci Aplikasi**

### **1.7.1 Aplikasi Penilaian Mandiri**

Aplikasi Penilaian Mandiri merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris untuk menilai kompetensi mahasiswa dalam keterampilan menulis dan berbicara. Selain berfungsi sebagai instrumen evaluasi, aplikasi ini juga dirancang sebagai pedoman dalam pengembangan sistem asesmen yang berorientasi pada peningkatan kemampuan menulis, khususnya dalam konteks korespondensi, serta keterampilan berbicara dalam situasi formal seperti wawancara kerja. Implementasi aplikasi ini diharapkan dapat mendukung mahasiswa program studi Sistem Informasi dalam mengembangkan keterampilan bahasa secara mandiri, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan akademik maupun profesional.

### **1.7.2 Sistem Pakar**

Sistem pakar merupakan salah satu bidang terapan dari Kecerdasan Buatan yang berfokus pada pengembangan sistem informasi berbasis komputer dengan tujuan mengadopsi, merepresentasikan, dan memanfaatkan pengetahuan pakar manusia sehingga komputer mampu melakukan penalaran serta pemecahan masalah secara mendekati kemampuan seorang ahli.

### **1.7.3 Belajar Mandiri**

Belajar mandiri dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran di mana mahasiswa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau latihan yang telah dirancang secara sistematis dalam kerangka penilaian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara otonom. Pendekatan ini diyakini mampu mendorong pengembangan keterampilan menulis dan berbicara secara lebih efektif, karena mahasiswa terlibat langsung dalam praktik berulang, refleksi diri, serta penerapan strategi komunikasi yang relevan dengan konteks akademik maupun profesional. Dengan demikian, belajar

mandiri berfungsi sebagai mekanisme yang mendukung peningkatan kompetensi bahasa sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar.

#### 1.7.4 Kompetensi Bahasa Inggris (menulis lamaran dan wawancara kerja)

Kompetensi Bahasa Inggris adalah konsep multifase yang mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, memahami, dan menggunakan Bahasa Inggris secara efektif dalam berbagai konteks.

#### 1.7.5 Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran kerja, sering disebut sebagai surat lamaran, merupakan komponen penting dari proses lamaran kerja, berfungsi sebagai jembatan antara resume kandidat dan calon pemberi kerja yang dapat memengaruhi persepsi awal perekrut terhadap kualitas kandidat.

#### 1.7.6 Wawancara Kerja

Wawancara kerja merupakan upaya Perseroan untuk mengetahui apakah kandidat memenuhi kriteria yang diinginkan oleh perusahaan melalui media tanya jawab langsung dengan kandidat untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang kandidita yang tidak sepenuhnya dapat terwakili melalui dokumen tertulis seperti surat lamaran kerja atau Curriculum vitae.